

PENGARUH TOTAL ASET, DANA PIHAK KETIGA, DAN KREDIT PADA BANK UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA PADA TAHUN 2013-2016

Lutfi Nofi Zumaidah¹, Aris Soelistyo²

ABSTRACT *The increased economic growth cannot be separated from the role of banks in providing financial services because almost all financial activities require bank services. This research aims to determine the influences of total assets, third-party fund, and credit to commercial banks on economic growth of Indonesia in 2013 – 2016. Data used in this research is panel data in 2013 until 2016 year period. The method of analysis used in this research is multiple linear regression analysis using panel data. The result shows that total assets (X1) have significant positive influence on economic growth with coefficient value 0.175711 and probability value 0.0075. Third-Party Fund Value (X2) has positive and significant influence on economic growth with coefficient value 0.285815 and probability value 0.0000. Value of Credit (X3) has significant positive influence on economic growth with coefficient value 0.088468 and probability value 0.0023.*

Keywords: Economic Growth, Total Assets, Third-Party Fund, Credit

ABSTRAK Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran perbankan dalam menyediakan jasa keuangan karena hampir seluruh kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total aset, Dana pihak ketiga, dan Kredit pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013–2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu dengan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan Total aset (X1) berpengaruh positif signifikan pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 0.175711 dan nilai probabilitas 0.0075. Nilai Dana Pihak Ketiga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 0.285815 dan nilai probabilitas 0.0000. Nilai PKredit (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 0.088468 dan nilai probabilitas 0.0023.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Kredit

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat dengan jumlah 255,461,700 pada tahun 2015. Jumlah penduduk yang besar memberikan potensi konsumsi masyarakat dan faktor produksi tenaga kerja menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Menurut (Sukirno, 2010) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksikan dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017). Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari PDB suatu negara. Tingginya nilai PDB di asumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu negara tersebut juga baik. Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2016. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Nusa Tenggara Barat dengan presentase 21.24% pada tahun 2015. Penyebab tingginya pertumbuhan ekonomi NTB karena pertumbuhan pada kategori pertambangan dan penggalian dan sektor jasa keuangan. Pertumbuhan ekonomi paling

¹ Universitas Muhammadiyah Malang Email : Lutfizumaidah.41@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Malang Email : Arissoelistyo@gmail.com

rendah dimiliki oleh provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 dengan angka -1.08%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi di Kaltim disebabkan oleh penurunan harga dan permintaan komoditas batubara dan minyak. Sedangkan Kalimantan timur sangat bergantung pada kedua komoditas tersebut.

Tabel 1.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi–Provinsi di Indonesia (%)

Provinsi	2013	2014	2015	2016
Jawa Barat	6.3	5.07	5.04	5.67
Banten	7.13	5.51	5.4	5.26
DKI Jakarta	6.07	5.91	5.89	5.85
DI Yogyakarta	5.49	5.18	4.95	5.05
Jawa Tengah	5.8	5.3	5.4	5.27
Jawa Timur	6.1	5.86	5.44	5.55
Bengkulu	6.07	5.48	5.14	5.3
Jambi	6.84	7.36	4.2	4.37
Aceh	2.61	1.55	-0.73	3.31
Sumatera Utara	6.07	5.23	5.1	5.18
Sumatera Barat	6.08	5.88	5.52	5.26
Riau	2.48	2.71	0.22	2.23

Tabel 2.

Lanjutan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi–Provinsi di Indonesia (%)

Provinsi	2013	2014	2015	2016
Sumatera Selatan	5.31	4.79	4.42	5.03
Bangka Belitung	5.2	4.67	4.08	4.11
Kepulauan Riau	7.31	6.6	6.01	5.03
Lampung	5.77	5.08	5.13	5.15
Kalimantan Selatan	5.18	4.84	3.84	4.38
Kalimantan Barat	6.08	5.06	4.88	5.24
Kalimantan Timur	1.59	2.87	-1.08	0.25
Kalimantan Tengah	7.38	6.21	7.05	6.4
Sulawesi Tengah	9.59	5.07	15.52	9.98
Sulawesi Selatan	7.65	7.57	7.15	7.41
Sulawesi Utara	6.38	6.31	6.12	6.17
Gorontalo	7.68	7.29	6.22	6.52
Sulawesi Barat	7.91	7.87	7.39	6.03
Sulawesi Tenggara	7.33	5.99	6.65	6.32
Nusa Tenggara Barat	5.69	5.06	21.24	5.82
Bali	6.69	6.72	6.03	6.24
Nusa Tenggara Timur	5.55	5.04	5.03	5.18
Maluku	5.14	7.15	5.49	5.91
Papua	7.91	3.25	8.8	12.24
Maluku Utara	6.12	5.46	6.1	5.73

Papua Barat	9.41	5.38	4.34	4.4
--------------------	------	------	------	-----

Sumber: Badan pusat statistik (data diolah, 2018)

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kriyanto, 2007).

Kehidupan globalisasi yang terjadi peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industry, perdagangan, pertanian, perkebunan jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam transaksi keuangan (Subuh, Zuhroh, & Abdullah, 2014). Menurut (Manurung & Rahardja, 2004) sektor keuangan berfungsi untuk memobilisasi tabungan, mengelola resiko, menurunkan biaya dalam memperoleh informasi mengenai proyek-proyek investasi yang potensial, melakukan pengawasan terhadap proyek-proyek investasi, memonitor manajer dan mengerahkan kontrol bagi perusahaan, memperlancar transaksi dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa.

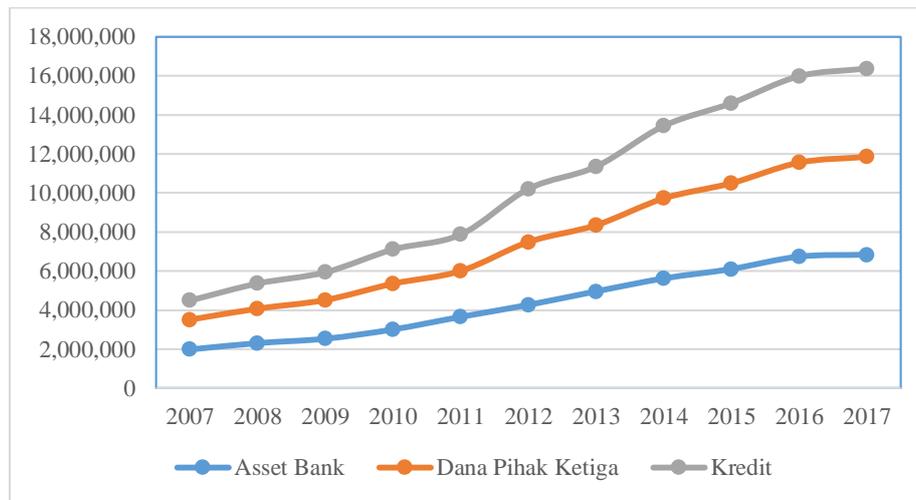
(Patrick, 1966) Menyatakan terdapat dua kemungkinan hubungan kausalitas antara pembangunan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi, yaitu: *Demand-following*, rendahnya pertumbuhan sektor keuangan adalah manifestasi kurangnya permintaan akan jasa finansial. *Supply-leading*, sektor keuangan mendahului dan mendorong pertumbuhan sektor riil. *Demand-following* adalah fenomena ketika pembentukan institusi finansial modern, aset dan liabilitas, dan berbagai jasa keuangan adalah sebagai respon dari meningkatnya permintaan jasa keuangan oleh para investor dan penabung dalam sektor riil. Pada saat perekonomian riil tumbuh maka permintaan akan jasa keuangan juga akan bertambah, dengan semakin banyaknya jasa keuangan yang digunakan maka perkembangan sektor keuangan juga akan menjadi positif. *Supply-leading hypothesis* berarti bahwa pembangunan institusi dan pasar keuangan akan meningkatkan penawaran jasa keuangan (terutama permintaan jasa oleh para pengusaha dan investor) yang akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi riil.

Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di masa mendatang (Horngren & Harrison, 2007). Aset perbankan adalah semua hak yang dimiliki dan dapat digunakan dalam operasi bank umum seperti bangunan, merk dagang, paten, teknologi, uang kas, mobil, dan lain-lain. Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat baik sebagai individu, kelompok, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, yayasan, dan lain-lain. Dana pihak ketiga sendiri terdiri dari giro, deposito dan tabungan. Untuk penyuran kredit bank

akan menggunakan dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masyarakat maka semakin besar pula kredit yang dapat disalurkan (Sangadah, 2012). Menurut (Zuhroh, 2010) penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank dan bahkan melaju atau tidaknya perekonomian di negara Indonesia masih sangat bergantung pada kredit. Fungsi bank sebagai intermediasi keuangan untuk menyalurkan kredit yang akan sangat membantu bagi dunia usaha.

Gambar 1.

Ringkasan kinerja perbankan di Indonesia (Milyar rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah, 2018)

Gambar 1 mengenai kinerja perbankan di Indonesia ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi perbankan di Indonesia. Kinerja keuangan Perbankan di seluruh Indonesia mampu menunjukkan kinerja yang positif. Secara umum, seluruh indikator yang diberikan yaitu total aset, dana pihak ketiga, kredit yang mampu disalurkan oleh perbankan mampu menunjukkan peningkatan dari tahun 2007 sampai tahun 2017.

Sejalan dengan penelitian Utami Baroroh (Baroroh, 2012) yang berjudul Analisis sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Jawa: pendekatan model Levine, menunjukkan bahwa aset keuangan dan kredit keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan domestik regional bruto di wilayah Jawa, sedangkan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan domestik regional bruto di wilayah Jawa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Putra (Putra, 2016) yang berjudul Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015 dengan hasil total aset bank umum syariah, dan total pembiayaan bank umum syariah mempunyai pengaruh yang positif atau signifikan terhadap variabel terikat yaitu produk domestik bruto sektor perbankan di Indonesia tahun 2010-2015. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh

(Fithriyah & Malik, 2010) yang berjudul Pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan industri manufaktur dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah kredit perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan industri manufaktur, pertumbuhan industri manufaktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan kredit perbankan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun relevansi atau hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian lebih meluas yang menggunakan provinsi-provinsi di Indonesia dan waktu yang digunakan adalah tahun terbaru yaitu tahun 2013-2016. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh Total aset, Dana pihak ketiga, dan Kredit pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2013–2016

Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai Pengaruh Total aset, Dana pihak ketiga, dan Kredit pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi – provinsi di Indonesia pada tahun 2013-2016. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan tahunan BI, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistik. Jenis data yang digunakan merupakan data panel adalah gabungan dari data cross section 33 provinsi di Indonesia dan time series dengan data tahunan dari tahun 2013–2016. Data yang digunakan meliputi produk domestik regional bruto (PDRB), aset, dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan bank umum pada masing-masing provinsi di Indonesia. Pengolahan data pada penelitian kali ini akan menggunakan software Eviews 6 dan Microsoft Excel 2013.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y) yaitu Produk domestik regional bruto di Indonesia pada tahun 2013-2016 yang meliputi 33 provinsi dengan satuan milyar rupiah. Variabel bebas (X) yang digunakan adalah Total Aset Bank Umum (X1) yang meliputi bank konvensional dan bank syariah di Indonesia yang diperoleh dari website Bank Indonesia dengan satuan Milyar Rupiah. Dana Pihak ketiga (X2) adalah variabel bebas yang merupakan gabungan dari Simpanan Giro, Simpanan Tabungan, Dan Simpanan Deposito yang disimpan Masyarakat Indonesia yang didapat dari website Bank Indonesia dengan satuan Milyar Rupiah. Variabel bebas selanjutnya adalah Kredit (X3) dalam penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan tahunan kajian ekonomi dan keuangan regional provinsi di Indonesia dengan satuan milyar rupiah. yang disalurkan dengan satuan Milyar Rupiah

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dokumen tertulis yang berupa arsip, buku-buku tertentu, pendapat, teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data menggunakan metode ekonometrika yaitu Regresi Linier Berganda.

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi provinsi i tahun i

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Aset bank umum pada provinsi i tahun t

X_2 = Dana pihak ketiga

X_3 = Kredit perbankan

e = Error term

Terdapat tiga jenis teknik estimasi pada model regresi data panel, yaitu model dengan model *Common Effect*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Setelah terdapat tiga jenis model regresi data panel kemudian dari tiga model tersebut terdapat tiga uji yang digunakan untuk memilih teknik yang paling tepat atau sesuai digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Teknik yang paling sesuai atau paling tepat digunakan dalam penentuan model regresi data panel yaitu, uji *Chow*, *Uji Housman*, uji *Lagrange Multiplier*.

Uji *Chow* sebagai pengujian statistik untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling sesuai dipergunakan dalam penelitian. Pemilihan model dapat dilihat dengan cara jika nilai Probabilitas < 5 persen (0.05) maka H_0 (Model *Common Effect* lebih sesuai) akan ditolak sehingga H_1 (Model *Fixed Effect* lebih sesuai) diterima. Uji *housman* digunakan untuk menentukan manakah dari kedua model yaitu model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat dalam penelitian. Pemilihan model dapat dilihat dengan cara melihat nilai probabilitasnya, yaitu apabila nilai probabilitas < 5 persen (0.05) maka H_0 (Model *Random Effect* lebih sesuai) ditolak dan H_1 (Model *Fixee Effect* lebih sesuai) diterima. Setelah dilakukan dua pengujian diatas kemudian dilakukan pengujian yaitu uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang memiliki arti yaitu pengujian untuk mengetahui dari kedua model manakah model yang paling sesuai digunakan apakah *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS). Pemilihan model dapat dilihat dengan cara melihat nilai probabilitasnya yaitu jika probabilitas < 5 persen (0.05) maka H_0 (Model *Common Effect* lebih sesuai) ditolak dan H_1 (Model *Random Effect* lebih sesuai) diterima.

Setelah dilakukan pemilihan model terbaik selanjutnya adalah pengujian statistik. Pengujian statistik yang pertama menggunakan uji statistik F untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : R-squared

n : Total Sampel

k : Total Observasi

Setelah dilakukan perhitungan kemudian diperoleh hasil dan dengan adanya 2 kriteria. Kriteria pertama adalah apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, variabel independen secara keseluruhan tidak mempengaruhi variabel dependen maka H_0 diterima dan H_1 yang ditolak. Dan apabila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen. maka H_0 ditolak dan H_1 yang diterima.

Uji statistik kedua adalah uji t yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi secara individual antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Pada tingkat nilai signifikansi yaitu ($\alpha=0.05$). Dasar pengambilan suatu keputusan dapat dilihat apabila nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka secara individual variabel bebas tidak terdapat pengaruh pada variabel terikat (hipotesa di tolak). Dan apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka secara individual variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesa di terima).

Untuk mengetahui keeratan suatu hubungan yang terjadi diantara variabel independen dan variabel dependen dapat menggunakan koefisien determinasi. Nilai pada R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Perhitungan koefisien determinasi memiliki tujuan yaitu pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependen agar dapat diketahui. Jika R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

Hasil dan Pembahasan

Perbankan di Indonesia memiliki fungsi yang baik yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Bank Umum memiliki peran yang

sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia, dalam hal ini berperan dalam menunjang pembangunan nasional. Hal ini disebabkan karena perbankan merupakan lembaga intermediasi yakni perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Tabel 3.

Hasil Regresi Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit pada Bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.16646	0.484086	25.13283	0.0000
LOG(X1)	0.175711	0.064371	2.729679	0.0075
LOG(X2)	0.285815	0.062276	4.589466	0.0000
LOG(X3)	0.088468	0.028196	3.137643	0.0023

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999695	Mean dependent var	25.59876
Adjusted R-squared	0.999584	S.D. dependent var	1.161787
S.E. of regression	0.023709	Akaike info criterion	-4.418893
Sum squared resid	0.053965	Schwarz criterion	-3.632674
Log likelihood	327.6469	Hannan-Quinn criter.	-4.099410
F-statistic	8984.301	Durbin-Watson stat	1.744689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Eviews 9 (Data diolah, 2018)

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Total aset, dana pihak ketiga, dan kredit pada bank umum provinsi-provinsi di Indonesia diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian ini dengan persamaan berikut:

$$\text{LOG}(Y) = 12.1664595834 + 0.175711274385 * \text{LOG}(X1) + 0.285814776515 * \text{LOG}(X2) + 0.0884677294034 * \text{LOG}(X3) + e$$

Dimana:

Y : PDRB

X₁ : Total Aset

X₂ : Dana Pihak Ketiga

X₃ : Kredit

e : error

Uji F (simultan)

Dalam uji F dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (serentak) dari seluruh variabel bebas yaitu Total Aset(X_1), Dana Pihak Ketiga(X_2), dan Kredit(X_3) terhadap variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto(Y). Rumus Uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$R^2 = 0.999695, K = 3, n = 132$$

$$F_{hitung} = \frac{0.999695/3}{(1-0.999695)/(132-3-1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.333232}{0.000305/128} = \frac{0.333232}{0.00000238} = 140013.31$$

Untuk mengetahui nilai F_{tabel} sebelumnya harus diketahui berapa nilai df_1 dan df_2 sehingga diketahui sebagai berikut nilai df_1 yaitu 3 dan df_2 sebesar $n-k-1 = 132-3-1 = 128$ pada $\alpha = 5$ persen (0.05) sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.68. Seperti yang diketahui diatas dapat yaitu nilai $F_{hitung} = 140013.31$, maka dapat disimpulkan $F_{hitung} = 140013.31 > F_{tabel} = 2.68$ diketahui pula nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.00000 maka dapat disimpulkan pula nilai probabilitas $0.00000 < 0.05$. Yang memiliki arti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan α sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang memiliki arti bahwa variabel bebas Total asset (X_1), Dana Pihak Ketiga (X_2), dan Kredit (X_3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto (Y).

Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh signifikansi secara parsial atau sendiri-sendiri dari masing-masing variabel bebas Total Aset (X_1), Dana Pihak Ketiga (X_2), Kredit (X_3) terhadap variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto (Y). Kesimpulan dapat diambil dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Sehingga dari hasil estimasi regresi data panel diketahui nilai t_{hitung} dan nilai probabilitas masing-masing variabel bebas, hasil estimasi disajikan dalam tabel 3:

Tabel 4.

		Penjabaran Hasil Uji T (Model <i>Fix Effect</i>)					
<i>Eviews (Data diolah, 2018)</i>	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t-tabel	Prob.	Signifikan
	C	12.16646	0.484086	25.13283	1.97852	0.0000	Signifikan
	Total Aset	0.175711	0.064371	2.729679	1.97852	0.0069	Signifikan

DPK	0.285815	0.062276	4.589466	1.97852	0.0000	Signifikan
Kredit	0.088468	0.028196	3.137643	1.97852	0.0023	Signifikan

Dari hasil estimasi data diatas, dapat dijelaskan pengaruh signifikansi masing-masing variabel bebas yaitu Total aset (X_1), Dana pihak ketiga (X_2), Kredit (X_3) terhadap variabel terikat Pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai berikut:

1) Total Aset

Total aset memiliki nilai t-hitung sebesar 2.729679 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0069. Sehingga ini menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2.729679 > t_{tabel} = 1.97852$ dan nilai probabilitas $0.0069 < \alpha = 5$ persen (0.05) berarti H_0 ditolak dan H_1 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

2) Dana Pihak Ketiga (X_2)

Dana pihak ketiga memiliki nilai t-hitung sebesar 4.589466 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini berarti menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4.589466 > t_{tabel} = 1.97852$ dan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5$ persen (0.05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

3) Kredit (X_3)

Kredit memiliki t hitung sebesar 3.137643 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0023. Sehingga menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3.137643 > t_{tabel} = 1.97852$ dan nilai probabilitas $0.0023 < \alpha = 5$ persen (0.05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Total Aset Bank Umum (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 0.175711. Dimana jika terjadi penambahan Total aset sebesar 1% maka akan menimbulkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,17%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami Baroroh (2012) mengatakan bahwa total aset pada bank umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005-2010. Dan penelitian Safaah Firmansyah Putra (2016) yang menyatakan bahwa total aset pada bank umum syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005-2010.

Bahwa peningkatan total aset pada bank umum akan meningkatkan jumlah investasi sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Dana Pihak Ketiga Bank Umum (X₂) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 0.285815. Dimana jika terjadi penambahan Dana pihak ketiga sebesar 1% maka akan menimbulkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,28%.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Predy Muliansyah (2012) yang menyatakan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 1990-2010. Sektor keuangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui saluran pertumbuhan. Saluran pertumbuhan ini terbagi dua menjadi akumulasi modal dan inovasi teknologi. Saluran pertumbuhan akumulasi modal akan mempengaruhi motivasi masyarakat untuk menyimpan dananya sehingga mempengaruhi tingkat dana pada bank yang akan mendorong investasi dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kredit Bank umum (X₃) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 0.088468. Dimana jika terjadi penambahan kredit sebesar 1% maka akan menimbulkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,08%.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Utami Baroroh (2012) mengatakan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005-2010. penyaluran kredit ini merupakan aktivitas sektor keuangan yang sangat penting, yaitu dalam hal penyaluran dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada pihak investor yang kekurangan dana. Penyaluran kredit akan mempengaruhi investasi dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit pada bank umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2016, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2013 – 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi ada beberapa provinsi yang mengalami penurunan namun penurunan tersebut tidak jauh dari tahun sebelumnya. Peningkatan PDRB akan mempengaruhi total aset

- bank umum, yaitu total aset akan meningkat. Variabel total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0.175711. Dimana jika terjadi pertambahan Total aset sebesar 1% maka akan menimbulkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,17%.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0.285815. Artinya, jika terjadi pertambahan Dana pihak ketiga sebesar 1% maka akan menimbulkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,28%.
 3. Variabel Kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0.088468. Dimana jika terjadi pertambahan kredit sebesar 1% maka akan menimbulkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,08%.

Saran

Setelah dilakukan penelitian yang telah di bahas diatas kemudian ditarik kesimpulan, sehingga saran yang diberikan adalah :

1. Ditujukan kepada lembaga Bank umum di Indonesia sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat untuk bahan evaluasi dan acuan agar bank umum di Indonesia semakin maju. Selain internal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, faktor makroekonomi seperti inflasi dan krisis dunia juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal lain yang dapat dilakukan oleh perbankan Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara melakukan sosialisasi tentang betapa pentingnya menabung atau memiliki simpanan. Karena simpanan dari masyarakat luas merupakan modal potensial dalam perekonomian, agar potensi ini dapat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi, maka perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan yang produktif.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain pada penelitian yang akan dilakukan. Variabel yang dimaksudkan yaitu variabel yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia agar bisa mendapatkan model terbaik yang menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu peneliti dapat menggunakan data kartalan dan menggunakan data terbaru agar pembahasan lebih rinci dan lebih spesifik.

Daftar Pustaka

Baroroh, U. (2012). Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine. *Jurnal Etikonomi*, 11(2), 180–195.

- Fithriyah, Z., & Malik, N. (2010). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1). Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/968>
- Horngren, C. T., & Harrison, W. T. (2007). *Akuntansi jilid 1, Edisi Ke-7*. Jakarta: Erlangga.
- Kriyanto, R. (2007). Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit. *Economic Review*, 208.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). *Uang, perbankan, dan ekonomi moneter*. Jakarta: FEUI.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten / Kota Di Jawa Timur, 79–93.
- Patrick, H. (1966). Financial Development an Economic Growth in Underveloped. *Economic Development and Culture Change*, 174–189.
- Putra, F. (2016). No Title. *Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015*, (November), 952–967.
- Sangadah, D. (2012). Variabel Ekonomi Makro Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Povinsi Jawa Timur Periode 2000-2012.
- Subuh, L., Zuhroh, I., & Abdullah, muhammad faisal. (2014). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional Dan Bank Asing Tahun 2010-2014, 1–14.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhroh, I. (2010). Analisis permintaan kredit investasi pada bank swasta nasional di jawa timur.
- Zuhroh, I., Kusuma, H., & Kurniawati, S. (2018). An Approach of Vector Autoregression Model for Inflation Analysis in Indonesia. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(3), In-Progress.